

**UPAYA-UPAYA MEMBINA KELUARGA BAHAGIA
(STUDI TERHADAP KELOMPOK TUNAWISMA DI BALAI
REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU
HUKUM ISLAM**

OLEH :

EKA FANNI IZZA

15350010

PEMBIMBING:

SITI DJAZIMAH, S. Ag, M. SI.

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

ABSTRAK

Keluarga merupakan perkumpulan dua orang atau lebih yang tinggal dalam satu rumah dengan status satu darah, adopsi ataupun pernikahan. Demi mencapai keluarga sakīnah, keluarga harus memiliki aturan atau tatanan hidup yang baik, memiliki tujuan yang jelas serta upaya membina keluarga yang benar. Pencapaian yang sangat luar biasa yaitu tercapainya sebuah keluarga yang sakīnah. Dalam upaya membentuk keluarga sakīnah ada faktor internal maupun eksternal, memiliki faktor penghambat serta faktor pendukung. Dari upaya yang dilakukan, ada beberapa pendukung dan penghambat yang dialami keluarga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Seperti dalam hal pendalaman ilmu agama, pendidikan, ekonomi, kehidupan sosial, serta tempat tinggal. Dengan berbagai hambatan yang ada dapat mempengaruhi upaya-upaya keluarga binaan rehabilitasi dalam membina keluarga bahagia. Berdasarkan fenomena tersebut menjadi daya tarik penyusun untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut mengenai upaya, faktor penghambat dan faktor pendukung apa saja yang dilakukan dan yang dialami oleh keluarga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras dalam membina keluarga bahagia dengan pendekatan normatif sosiologis.

Penelitian skripsi ini termasuk pada kategori penelitian lapangan bersifat preskriptif. Untuk mendapatkan data lapangan tersebut, penyusun menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis secara induktif deduktif dengan pendekatan normatif sosiologis. Pendekatan normatif yaitu pendekatan suatu masalah yang dikaitkan berdasarkan hukum Islam. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang dilihat dari proses kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta dapat disimpulkan, bahwa upaya yang dilakukan untuk membina keluarga bahagia ada dua upaya, yaitu upaya internal dan upaya eksternal. Upaya internal terdiri dari aspek kehidupan beragama dan ibadah, aspek pendidikan, aspek kesehatan keluarga, aspek ekonomi keluarga, dan aspek sosial dalam keluarga. Sedangkan upaya eksternal yaitu aspek tempat tinggal dan aspek sosial pada masyarakat. Ada tiga faktor penghambat dan faktor penghubung yang sangat berpengaruh terhadap keluarga binaan balai rehabilitasi. *Pertama*, dalam hal keagamaan yang mereka tidak memiliki dasar agama yang kuat. *Kedua* dalam hal ekonomi dengan pemasukan yang pas-pasan. Dan *ketiga*, dalam hal tempat tinggal yang bukan milik mereka sendiri. Dengan kondisi ini berbagai upaya yang dilakukan, dilihat secara normatif keluarga binaan balai rehabilitasi ini belum memenuhi kriteria keluarga bahagia. Sedangkan dilihat dalam teori sosiologis keluarga binaan balai rehabilitasi ini sudah memenuhi keduanya yaitu teori fungsional dan teori konflik.

Kata Kunci: Keluarga Bahagia, Upaya Membina Keluarga, faktor penghambat dan pendukung

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Eka Fanni Izza

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eka Fanni Izza

NIM : 15350010

Judul : **“Upaya-Upaya Membina Keluarga Bahagia (Studi terhadap Kelompok Tunawisma di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta)**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Muharrom 1444 H

8 Agustus 2022 M

Pembimbing



Siti Djazimah, S.Ag., M.SI.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1380/Un.02/DS/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA-UPAYA MEMBINA KELUARGA BAHAGIA (STUDI TERHADAP KELOMPOK TUNAWISMA DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKA FANNI IZZA
Nomor Induk Mahasiswa : 15350010
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Siti Djazimah, S.Ag., M.SI.
SIGNED

Valid ID: 630e264ec0945



Penguji I
Yasin Baidi, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6304de65454cc



Penguji II
Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 630599322666b



Yogyakarta, 18 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 630e45a97de32

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Fanni Izza
NIM : 15350010
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah)
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang diujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Eka Fanni Izza
NIM: 15350010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(At-Tirmidzi dari Utsman bin Affan)



PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah karya ini saya persembahkan kepada:

- ➔ Kedua orang tua yang tercinta yang selalu memberikan motivasi dengan cinta dan kasih sayangnya Abah H. Haris Arifin dan Ibu Nur Hidayah, serta adik-adikku M. Zihwan Anwari dan M.Nabil Jahfal yang saya sayangi.
- ➔ Seluruh anggota besar dari pihak Abah maupun pihak Ibu yang selalu memberi semangat kepada saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
- ➔ Tidak lupa, skripsi ini saya persembahkan kepada almamater kebanggaan saya Jurusan Al-Ahwal As-Syakhsiyyah Fakultas Syariah dan Hukum Sunan Kalijaga Yogyakarta.



SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut :

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Kata
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Sâ'	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	J	Je
ح	Hâ'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	KH	Ka dan ha
د	Dâl	D	De

ذ	Zâl	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	SY	Es dan ye
ص	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	'Ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	'el

م	Mîm	M	'em
ن	Nûn	N	'en
و	Wâwû	W	W
هـ	Hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h (ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

جماعة	ditulis	<i>Jama'ah</i>
علة	ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Ditulis	A
◌ِ	Ditulis	I
◌ُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah+ya' mati	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
		ditulis	

	تنسى		
3.	Kasrah+ya' mati كريم	Ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah+wawu mati فروض	Ditulis ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai Bainakum
2.	Fathah+wawu mati قول	Ditulis ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

Kata sandang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang

yang diikuti oleh huruf Syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf Qamariyah.

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan Huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوالفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh: الله دين الله dibaca *dīnullāh*; بالله dibaca *billāh*.

K. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

شهر رمضان الذى أنزل فيه القرآن *Syahru Ramadhān al-lazī unzila fīh al-*
Qur'ān

L. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada :

- a. Kosa kata bahasa Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya,

- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya,
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, taufiqm Al-Ma'arif dan sebagainya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah, atas nikmat, hidayah serta karunia-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad. Yang senantiasa penulis nantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Melalui proses yang sangat panjang, *Alhamdulillah* skripsi atau tugas akhir ini dapat diselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yakni Ayahanda H. AH. Haris Arifin dan Ibunda Nur Hidayah, yang selalu mengingatkan dalam perihal hukum agama, yang selalu mengingatkan dan menyemangati saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan tanggung jawab dan amanah sebagai seorang mahasiswi hingga tuntas.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penyusun temukan, namun berkat usaha keras serta doa yang kuat akhirnya sampailah penyusun dalam menuntaskan tugas akhir ini. Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S. H., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Yasin Baidi, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Supriatna, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik sebelumnya.
5. Ibu Hj. Fatma Amilia, S. Ag., M. Si. Selaku Dosen Penasehat Akademik saat ini.
6. Ibu Siti Djazimah, S. Ag., M. SI. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesabaran dan kebesaran hatinya telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen jurusan Hukum keluarga Islam (*Al-ahwal Asy-Syakhsiyyah*) yang telah membimbing penyusun selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Keluarga tercinta Abah dan Ibu, adik-adik (Zihwan dan Nabil) yang saya banggakan dan cintai.
9. Sahabat saya Laili Ummu Kultsum Ashoum dan Zahrah Husna yang saya cintai.
10. Teman-teman UKM JQH al-Mizan yang saya banggakan, khususnya Pengurus Harian periode 2018 atas dukungan dan motivasinya dan juga kepada orang-orang terdekat.

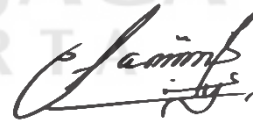
11. teman-teman dari jurusan Hukum keluarga Islam angkatan 2015 yang kebersamai dalam mencari ilmu di bangku perkuliahan.
12. Keluarga besar LPQ Raudlatun Nahdliyyin (Pengasuh, Pengurus dan anak-anak santri) yang saya cintai.
13. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga bantuan, bimbingan, dukungan, motivasi dan doa yang diberikan kepada penyusun dapat dinilai ibadah oleh Allah, dan mendapat syafaat Nabi Muhammad.

Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan yang masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membantu dan membangun sangat penyusun harapkan. Akhirnya penyusun berharap skripsi ini dapat memberi manfaat. *Aamiin ya Robbal 'alamiin.*

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Penyusun,



Eka Fanni Izza

NIM. 15350010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoretik	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : DESKRIPSI KELUARGA BAHAGIA	22
A. Pengertian Keluarga	22
B. Pengertian Keluarga Bahagia/ Saki>nah	25
C. Proses Terbentuknya Keluarga Bahagia.....	27
D. Upaya Membentuk Keluarga Bahagia.....	31
BAB III : GAMBARAN BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS DIY DAN KELUARGA BAHAGIA MENURUT PEMAHAMAN TUNAWISMA DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS DIY	35
A. Sejarah dan Profil	35
B. Profil Keluarga Tunawisma.....	42
C. Keluarga Bahagia Menurut Tunawisma	46
D. Upaya dalam Membina Keluarga Bahagia pada Keluarga Tunawisma	48
E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Keluarga bahagia pada Keluarga Tunawisma	60

BAB IV : ANALISIS NORMATIF DAN SOSIOLOGIS TERHADAP UPAYA SERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KELUARGA BINAAN BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA DALAM MEMBENTUK KELUARGA BAHAGIA	66
A. Analisis terhadap Upaya Keluarga Binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras DIY dalam Membentuk Keluarga Saki>nah	66
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Keluarga Bahagia	77
BAB V : PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
TERJEMAHAN AL-QUR'AN, HADIS DAN ISTILAH ASING.....	I
PEDOMAN WAWANCARA	V
BUKTI WAWANCARA.....	X
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan berasal dari bahasa arab *nakaha* yang artinya (berkumpul), suatu hal yang telah dianjurkan, bahkan wajib hukumnya oleh agama Islam terutama bagi yang mampu, baik mampu lahiriah maupun batiniah.¹ Terdapat pengertian lain dijelaskan bahwa perkawinan atau pernikahan adalah suatu perjanjian antara seorang pria dengan seorang wanita dengan tujuan material, yakni membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal itu haruslah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa². Sebuah perjanjian ikatan suci akan membentuk sebuah keluarga kecil dan memiliki tujuan yang sama yaitu keluarga yang sakīnah. Hal tersebut tidaklah mudah, pasangan suami dan istri harus membuat perjanjian agar perkawinan tidak putus di tengah jalan.

Keluarga adalah bentuk kelompok kecil dalam masyarakat yang dibangun oleh seorang suami dan istri dalam mewujudkan kesejahteraan dan kedamaian bersama yaitu keluarga bahagia. Pasangan suami istri harus merasa dan menjadikan pasangan sebagai sahabat karib, orang yang paling dekat, dan merupakan orang yang akan selalu membahagiakan.

Keluarga bahagia merupakan dambaan setiap keluarga. Silsilah pokok dalam berkeluarga minimal terdiri dari suami dan istri, yang mana memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Adapun Firman Allah QS. Ar-rūm : 21

¹ Undang-Undang perkawinan Negara Republik Indonesia 1998.

² Soedaryo Soimin , *Hukum Orang dan Keluarga*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1992), hal.6.

yang menganjurkan menciptakan keluarga yang penuh dengan kasih sayang.

Allah telah berfirman:

ومن آيته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها وجعل بينكم مودة ورحمة ان في ذلك لآيت لآ قوم يتفكرون³

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan sebuah kasih dan sayang di setiap insan manusia, yang mana menciptakan sebuah kenyamanan antara laki-laki dan perempuan dalam keadaan yang sah yaitu sebagai suami dan istri.

Tujuan perkawinan yaitu untuk sebuah ibadah, sebuah kebersamaan, saling mengasihi, saling menyayangi dan memperbanyak keturunan. Setiap manusia pasti mendambakan sebuah keluarga yang harmonis dan mendapatkan *ridho* Allah dalam setiap langkahnya.

Prinsip atau sebuah kesepakatan sepasang suami istri dalam keluarga harus ditanamkan sejak awal pernikahan, seperti terpenuhinya kewajiban dan hak masing-masing individu, tidak hanya sebuah hak dan kewajiban, namun sebuah keimanan dan ketaatan masing-masing harus dimaksimalkan demi terjalinnnya hubungan suami istri yang baik. Salah satu kewajiban seorang suami adalah memberikan nafkah lahir maupun batin kepada istri, hal tersebut merupakan hak seorang istri untuk mendapatkannya. Keluarga pasti membutuhkan sandang, papan dan pangan, dalam kenyataannya tidak semua beruntung mendapatkan ketiganya. Dalam rangka mewujudkan keluarga sakīnah, calon suami maupun calon istri memilih pasangan yang tepat. Sudah

³ Ar-rūm (30): 21.

ditentukan berbagai kriteria memilih calon suami maupun calon istri menurut agama, dan sangat baik jika kriteria semuanya terpenuhi.

Ketentuan-ketentuan mengenai perkawinan sangatlah terikat pada setiap muslim, dan perlu diketahui bahwa perkawinan termasuk nilai-nilai *'ubudiyah*.⁴ Sebagaimana sudah diperintahkan oleh Rasulullah kepada umat-Nya, yang mana ibadah pasti terdapat pahala di dalamnya, namun tergantung niat pasangan tujuan menikah untuk ibadah atau bukan. Perkawinan juga memiliki kriteria keabsahan dalam ketentuan perundang-undangan, terdapat pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan⁵, sebagai berikut:

1. Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu,
2. Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dambaan setiap keluarga adalah memiliki keluarga yang bahagia yaitu keluarga yang sakīnah. Akan tetapi untuk mewujudkannya bukanlah hal yang mudah. Berbagai masalah pasti menimpa siapapun dalam suatu hubungan perkawinan, dengan permasalahan yang berbeda. Oleh karena itu, dalam membentuk keluarga sakīnah harus memiliki tatanan hidup yang baik, sehingga tercipta tatanan kehidupan masyarakat yang baik. Sehingga setiap keluarga memiliki upaya-upaya tersendiri dalam hal membina keluarga, baik

⁴ M. Anshary, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 11.

⁵ Pasal 2 ayat (1 & 2).

keluarga kalangan menengah ke atas maupun menengah ke bawah, bahkan keluarga yang bernasib tunawisma.

Penelitian ini bermula dari sebuah keingintahuan penyusun untuk mencari tahu bagaimana upaya-upaya keluarga tunawisma dalam membentuk keluarga bahagia, karena kondisi mereka yang belum sesuai dengan aspek kesejahteraan keluarga bahagia, seperti kurang terpenuhinya sandang, papan dan pangan. Keadaan mereka yang memiliki pergaulan yang kurang baik, tidak memiliki tempat tinggal sendiri dan perekonomian rendah.

Penjelasan di atas memberikan ide penyusun untuk melakukan serangkaian penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras DIY. Judul Upaya-Upaya Membina Keluarga Bahagia (Studi terhadap Keluarga Tunawisma di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta).

B. Pokok Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah pada latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh keluarga binaan Balai Rehabilitasi Sosial dan Bina Karya dalam membina keluarga bahagia?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi keluarga binaan Balai Rehabilitasi Sosial dan Bina Karya dalam membina keluarga bahagia?
3. Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh Keluarga Tunawisma dalam membina keluarga bahagia?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh keluarga binaan Balai Rehabilitasi Sosial dan Bina Karya dalam membina keluarga bahagia.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dialami keluarga binaan Balai Rehabilitasi Sosial dan Bina Karya dalam membina keluarga bahagia.
- c. Untuk mendeskripsikan tinjauan Hukum Islam terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh keluarga Tunawisma dalam membina keluarga bahagia.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Secara teoritis, dengan penyusunan skripsi ini penyusun berharap mampu Memberikan kontribusi terhadap pemikiran dalam bidang hukum keluarga Islam, khususnya dalam konsep membina keluarga bahagia.
- b. Secara praktis, penyusun berharap mampu memberikan sumbangan hasil penelitian, sebuah pengetahuan keilmuan dalam membina keluarga bahagia bagi keluarga binaan Balai Rehabilitasi Sosial dan Bina Karya serta kepada masyarakat umumnya.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran pustaka, penyusun menemukan beberapa hasil penelitian yang membahas sebuah konsep keluarga bahagia, sebagai berikut:

Pertama jurnal Enung Asmaya dengan judul “Implementasi Agama dalam Mewujudkan keluarga sakīnah”. Jurnal ini membahas menuju keluarga sakīnah dengan berdasarkan agama, sebab sebuah pondasi sebuah keluarga adalah dengan berdasarkan sebuah agama yang kuat.⁶ Sedangkan pada peneliti ini berdasarkan ketentuan-ketentuan konsep keluarga bahagia yang ada.

Kedua jurnal Siti Chadijah dengan judul “Karakteristik Keluarga sakīnah dalam Islam”. Jurnal ini membahas sebuah karakter yang terdapat dalam berumah tangga, yang mana dapat menjadikan keluarga menjadi *sakīnah, mawaddah wa rahmah*.⁷ Jurnal ini telah menjelaskan beberapa permasalahan seperti kehidupan rumah tangga selebriti yang kurang baik, pendidikan anak yang seharusnya diajarkan dengan mencari ilmu dalam

⁶ Enung Asmaya, Implementasi Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakīnah, *Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi*, (Januari-Juni), 2012, tersedia di download.garuda.kemdikbud.go.id, diakses pada tanggal 21 Maret 2019, pukul 00.28 WIB.

⁷ Siti Chadijah, Karakteristik Keluarga Sakīnah dalam Islam, *UMT Journal Management System*, 1 (Maret), 2018, tersedia di <https://core.ac.uk/download/pdf/291658139.pdf>, di akses pada tanggal 27 Juli 2022, puku 12.59 WIB.

sebuah lembaga namun pendidikan anak masa kini kebanyakan terlalu dominan dengan pembelajaran lewat *social media*, dan Kekerasan dalam rumah tangga semakin banyak. Kemudian penyusun bertujuan untuk mencari sebuah solusi bagaimana cara mengukuhkan keluarga agar menjadi keluarga *sakīnah mawaddah wa rahmah*. Sedangkan peneliti dalam skripsi ini menjelaskan kehidupan sosial keluarga gelandangan dan pengemis yang telah mendapatkan binaan oleh sebuah balai rehabilitasi, untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan keluarga binaan dalam membina kehidupan rumah tangga sebelum dan sesudah mendapatkan binaan.

Ketiga skripsi Anifatul Khuroidatun Nisa' dengan judul "konsep Keluarga Sakīnah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an". Skripsi ini membahas sebuah konsep keluarga sakīnah di kecamatan Singosari Kabupaten Malang, yang merupakan mayoritas masyarakat penghafal al-Qur'an, dengan kehidupan yang religius mau tidak mau harus menyesuaikan dengan keadaan sekitar.⁸ Permasalahan di sini menjelaskan bagaimana cara mereka untuk mempertahankan sebuah keluarga agar selalu menjadi keluarga yang sakīnah. Karena, pasti dituntut dengan keadaan yang selalu santun dan

⁸". Anifatul Khuroidatun Nisa', *Konsep Keluarga sakīnah Perspektif Keluarga Penghafal al-Qur'an (Studi Kasus di kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*, [Skripsi Prgram Studi Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah], Malang, Fakultas Syari'ah Universiitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016 diakses 27 Juli 2022, Pukul 13.24 WIB, tersedia pada situs <http://etheses.uin-malang.ac.id/5420/1/12210128.pdf>.

bertingkah laku terpuji sesuai dengan ketentuan al-Quran. Sedangkan peneliti pada skripsi ini menjelaskan bagaimana cara mereka untuk merubah kehidupan keluarga menjadi lebih baik dari sebelum mendapatkan sebuah binaan khusus.

Keempat tesis Muhammad Nur Ihwan Ali dengan judul “Konsep keluarga Bahagia-sejahtera (Studi Komparasi Antara Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dan Mahasiswa Indekos)”. Tesis ini membahas perbandingan pandangan mengenai konsep keluarga bahagia sejahtera antara santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim dengan mahasiswa indekos, yang mana perbandingan pendapat dilihat dari nilai-nilai keagamaan yang didapat ketika *nyantri* dengan pandangan mahasiswa indekos.⁹ Perbandingan di antaranya bagi santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim lebih mementingkan dalam hal nilai-nilai keagamaan, unsur-unsur religius, nilai-nilai moral dalam pembentukan keluarga bahagia sejahtera, sedangkan menurut mahasiswa indekos lebih mementingkan dan menekankan unsur-unsur nafkah. Sedangkan peneliti pada skripsi ini lebih fokus pada bagaimana upaya keluarga binaan dalam membentuk keluarga bahagia dengan keadaan pengetahuan yang rendah.

⁹ Muhammad Nur Ihwan Ali, *Konsep Keluarga Bahagia-Sejahtera (Studi Komparasi Antara Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan Mahasiswa Indekos)*. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015).

Kelima tesis Siti Romlah dengan judul “Karakteristik Keluarga Sakīnah dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Umum”. Tesis ini membahas peran keluarga terhadap situasi global para era masa kini dengan menggunakan pendekatan pendidikan umum dan agama mengenai nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat dengan menggunakan dasar al-Qur’an dan Hadits.¹⁰ Permasalahan yang ada dalam tesis ini tentang bagaimana sikap sebuah keluarga jika tidak harmonis, banyak sekali pada era masa kini tontonan yang tidak senonoh, pendidikan yang bergantung dengan internet, dan lain sebagainya. Sedangkan peneliti pada skripsi ini lebih fokus pada apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama berkeluarga dalam membentuk keluarga bahagia.

Berdasarkan telaah pustaka terhadap karya-karya ilmiah terdahulu, memiliki beberapa titik persamaan perihal konsep keluarga bahagia, namun ada sisi yang membedakan mengenai lokasi, waktu dan objek kasus, karena dalam setiap kejadian pasti berbeda dalam perihal permasalahan dan penyelesaiannya. Dari penelitian tersebut penyusun tertarik karena adanya keingintahuan terhadap upaya apa yang dilakukan, serta faktor pendukung

¹⁰ Siti Romlah, *Karakteristik Keluarga sakīnah dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Umum*, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2006, diakses pada tanggal 27 Juli 2022, Pukul 13.49 WIB, tersedia pada situs http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2006/Karakteristik_Keluarga_Sakinah_dalam_Perspektif_Islam_dan_Pendidikan_Umum.pdf.

dan penghambat apa saja yang dialami keluarga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta dalam membina keluarga bahagia.

E. Kerangka Teoretik

Al-Qur'an menegaskan pernikahan sebagai *mitsaqan ghalizan*, yakni ikatan kokoh, dengan demikian harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Pernikahan merupakan jalinan ikatan suci. Pernikahan merupakan prosesi sakral yang sah di hadapan Allah. Pernikahan adalah pertemuan dua insan yang menjalin ikatan suci, pernikahan tidak hanya pertemuan dua insan, namun pertemuan dua keluarga yang akan menjadi satu keluarga.

Keluarga adalah sebuah bentuk gaya hidup yang bisa ditafsirkan dalam dua bentuk opini. Pertama, keluarga sebagai sebuah konsekuensi hidup yang harus dijalani. Kedua, keluarga sebagai salah satu pilihan hidup.¹¹

Keluarga adalah takdir yang sudah ditentukan oleh sang Maha kuasa. Sebuah kehidupan yang berkualitas pun diawali dengan sebuah keluarga, dikarenakan keluarga memiliki peranan besar terhadap kehidupan berupa pendidikan, kehidupan berkualitas dan menciptakan sebuah kebahagiaan tersendiri. Keluarga juga sebagai titik pangkal bagi kehidupan manusia, yang mana keluarga lahir dari sebuah fitrah Allah sehingga bisa hidup bahagia jika dengan fitrah yang baik.

¹¹ Mustafa Abdul Wahid, *Manajemen Keluarga sakīnah*, (Yogyakarta: DIVA Press), hlm.

Bahagia/ba-ha-gia/ adalah keadaan atau perasaan senang dan tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan¹². Kebahagiaan dalam pernikahan merupakan tujuan setiap orang, namun tidak semua tujuan sebuah kebahagiaan berujung harmonis. Jika sebuah keluarga hanya bertujuan untuk bahagia.

Keluarga bahagia menurut Dr. Ali Abdul As-Sa'adah Az-Zuaujiyah fil Islam yang diterjemahkan Keluarga Bahagia dalam islam karya Mahmud Ash-Shabbagh dijelaskan pengertian keluarga sakīnah adalah keluarga dengan penuh kebahagiaan yang terlahir dari usaha keras pasangan suami istri dalam memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban perorangan maupun kewajiban bersama.¹³

Pada buku Manajemen Keluarga Sakīnah juga dijelaskan pengertian mengenai keluarga sakinah. Keluarga sakīnah adalah konsep hidup berkeluarga secara integral dan utuh. Maksud dari pengertian tersebut yaitu sebuah keluarga yang sudah ditentukan berdasarkan prinsip-prinsip Islami, menjaga sebuah harga diri keluarga, menjadi sebuah *libas* (pakaian) bagi keluarganya demi mendapatkan *ridho* Allah.

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Keluarga merupakan kunci utama bagi kehidupan yang mana setiap keluarga pasti memiliki tujuan menjadikan sebuah keluarga tumbuh menjadi keluarga yang harmonis. Melihat pada pasal 3 UU No.1 Tahun 1974 dinyatakan perkawinan

¹² <https://kbbi.web.id/bahagia>, akses 7 Agustus 2019.

¹³ Mahmud Ash-shabbagh, *As-Sa'adah Az-Zaujiyah fil Islam*, alih bahasa Yudian Wahyudi Asmin, dkk, *Keluarga Bahagia dalam Islam* (Yogyakarta: mantiq), hlm. 70.

bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakīnah, mawaddah dan rahmah*.¹⁴

Teori Maqāsid Asy-syarī'ah memiliki peran penting dalam pembahasan Hukum Islam, yang mana memiliki tujuan utama yaitu menciptakan kemaslahatan. Dalam Islam, membangun keluarga sakīnah merupakan *maslahat daruriyat*, oleh karena itu umat muslim wajib menjaga dan melestarikan hubungan baik keluarga.¹⁵

Menurut ciri-ciri di atas, keluarga merupakan susunan orang-orang yang disatukan untuk mewujudkan kebahagiaan dengan menjalin komunikasi baik, merajut perekonomian yang baik pula dan menjalin sebuah kasih sayang, yang mana keluarga pasti hidup dalam satu atap dan sebagai rumah tangga. Tiap anggota keluarga memiliki fungsi masing-masing dalam mengatur kehidupan keluarga maupun bermasyarakat.

BP4 merupakan Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan, yang salah satu tugas dan fungsinya mendamaikan keluarga yang bersengketa atau bermasalah, serta memberikan bimbingan kepada pasangan yang akan menikah.

Dalam program BP4 ada berbagai kriteria umum keluarga sakīnah yang terdiri dari keluarga pra sakīnah, keluarga sakīnah I, keluarga sakīnah

¹⁴ Kompilasi Hukum Islam, hlm 1.

¹⁵ Moh Nasuka, *Urgensi Maqasid Syariah dalam Membangun Keluarga sakīnah di Era Globalisasi*. 2016, hlm.17.

II, keluarga sakīnah III, dan keluarga Sakīnah III plus. Adapun uraian kriteria umum tersebut adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Keluarga Pra sakīnah, yaitu keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.
2. sakīnah I, yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologis nya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarganya mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.
3. Keluarga Sakīnah II, yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul Karimah, infak, zakat, amal jariyah, menabung dan sebagainya.
4. Keluarga Sakīnah III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlaqul Karimah sosial psikologis,

¹⁶ Ditjen Bimas Islam, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakīnah* (Jakarta:2003), hlm. 21-22.

dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

5. Keluarga Sakīnah III Plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan dan akhlakul Karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungan.

Empat aspek menurut M. Quraish Shihab untuk terciptanya keluarga Sakīnah, sebagai berikut:¹⁷

1. Tercukupi kebutuhan hidup (ekonomi) sehari-hari
2. Kebutuhan biologis suami dan istri tersalurkan dengan baik dan secara sehat
3. Terpelihara kesehatan antar anggota keluarga
4. Setiap anggota keluarga dapat melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing dengan optimal

Peran keluarga yang dilakukan dengan optimal dapat mengantarkan sebuah keluarga menuju keluarga yang abadi, bahagia, bahagia dan melahirkan keturunan-keturunan berkualitas dalam segi agama dan duniawi, serta berkualitas dalam hal lahir maupun batin.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung: Mizan), Hlm. 235.

Upaya membentuk keluarga bahagia menurut NJ. Aisjah Dachlan, sebagai berikut:¹⁸

1. Aspek kehidupan beragama dan ibadah dalam keluarga
2. Aspek Pendidikan
3. Aspek kesehatan keluarga
4. Aspek ekonomi keluarga
5. Aspek sosial dalam keluarga
6. Aspek tempat tinggal
7. Aspek sosial dalam masyarakat

Teori sosiologi yang digunakan penulis untuk membahas permasalahan di tulisan ini adalah teori konflik dan teori fungsional, berdasarkan menurut pendapat Michel Foucault pada buku Teori-teori dalam Sosiologi Hukum:

1. Teori Fungsionalisme

Teori Fungsionalisme mengajarkan bahwa secara teknis masyarakat dapat dipahami dengan melihat sifatnya sebagai suatu analisis sistem sosial dan subsistem sosial. Masyarakat pada hakikatnya tersusun pada bagian-bagian secara struktural, di mana dalam masyarakat terdapat berbagai sistem-sistem dan faktor-faktor, yang mana satu sama lain mempunyai peran dan fungsinya masing-masing.¹⁹

¹⁸ Mareta Nias Tiara Puteri, *Upaya Membentuk Keluarga Sakīnah Pada Masyarakat Marginal di Perkotaan (Studi di Dusun Jogoyudan, Kelurahan Gowongan, kecamatan Jetis, Yogyakarta Tahun 2014-2015*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015), hlm. 98-99.

¹⁹ Mareta Nias Tiara Puteri, *Upaya Membentuk Keluarga sakīnah Pada Masyarakat Marginal di Perkotaan (Studi di Dusun Jogoyudan, Kelurahan Gowongan, kecamatan jetis, Yogyakarta Tahun 2014-2015*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015), hlm 15-16.

2. Teori Konflik

Teori Konflik merupakan antitesis dari paham fungsionalisme karena dalam fungsionalisme masyarakat teratur dalam sebuah sistem, sehingga keteraturan masyarakat lebih menonjol dibandingkan dengan konflik dalam masyarakat. Sedangkan teori konflik mengajarkan dalam setiap masyarakat selalu terdapat konflik di dalamnya.²⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Suatu metode untuk mendapatkan secara spesifik dan realistis tentang apa yang terjadi pada saat tertentu di tengah kehidupan masyarakat.²¹ Dalam hal ini penyusun mendapatkan data dari keluarga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta terkait upaya membentuk keluarga bahagia.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian menggunakan preskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan saran-saran mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tertentu. Bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menganalisis data. Penyusun

²⁰ Ibid.,

²¹ Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu pendekatan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

menjelaskan mengenai upaya, faktor pendukung dan penghambat keluarga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina karya dan Laras dalam membentuk keluarga bahagia dan menganalisis serta memberikan penilaian sesuai atau tidak berdasarkan hukum Islam.

3. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah normatif-sosiologis.

- a. Pendekatan normatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis persoalan upaya keluarga Balai Rehabilitasi Bina Sosial Karya dan Laras Yogyakarta berdasarkan pada ketentuan-ketentuan hukum Islam.
- b. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang dilakukan untuk melihat dan mempelajari upaya keluarga di Balai Rehabilitasi Bina Sosial Karya dan Laras serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi terbentuknya keluarga bahagia.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi yaitu metode peneliti untuk mengamati dari dekat selama satu bulan mengenai aktivitas dan lingkungan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta dalam membina keluarga bahagia.
- b. Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pemahaman mengenai

keluarga bahagia dengan cara mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada yang bersangkutan. Penyusun melakukan wawancara kepada 3 (tiga) keluarga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina karya dan Laras terkait permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Wawancara dilaksanakan secara terbuka dan terencana dengan didasari beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan.

- c. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data terhadap berkas-berkas atau dokumen berupa catatan, transkrip, surat kabar dan sebagainya.²² Dokumentasi yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumen data diri tiap objek penelitian, dan berbagai dokumen yang bersangkutan dengan tujuan penulisan, yang diperoleh dari informasi data Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras. Metode Dokumentasi merupakan metode pembuktian dalam pengumpulan data mengenai berupa catatan, data keluarga, dan sebagainya.

5. Analisis Data

Rancangan analisis adalah berbagai alat analisis data penelitian agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji, dan akhirnya tujuan penelitian dapat

²² Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

tercapai.²³ Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deduktif dan induktif, yaitu:

- a. Metode deduktif adalah metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.²⁴ Metode ini digunakan untuk memberikan penilaian tentang upaya keluarga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras dalam membentuk keluarga bahagia sesuai atau tidak dengan hukum Islam.
- b. Metode induktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum.²⁵ Metode ini peneliti mencari fakta-fakta khusus, yakni peristiwa konkrit yang terjadi di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras terkait dengan upaya, faktor pendukung dan penghambat keluarga binaan dalam membentuk keluarga bahagia yang kemudian ditarik kesimpulan yang umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

²³ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang: Intimedia, 2013), hlm 83.

²⁴ Maria Angelina Riberu, *Pengertian Metode dan Perbedaan Deduktif VS Induktif*, 26 (Maret) 2015, di akses 7 November 2019, Pukul 22.00 WIB, tersedia pada situs ”<http://mariariberu.blogspot.com/2015/03/deduktif-vs-induktif.html>”.

Bab pertama, pendahuluan yang menjelaskan arah pembahasan penulisan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari 7 Sub-bab, pertama meliputi latar belakang yang menjelaskan bagaimana latar alasan skripsi ini dibuat, kedua pokok masalah mengemukakan masalah yang ditelusuri, ketiga tujuan dan kegunaan penelitian menjelaskan maksud tujuan dan manfaat skripsi ini dibuat, keempat Telaah pustaka menjelaskan mengkaji hasil penelitian penulis terdahulu untuk menjadi referensi penulis sekarang, kelima Kerangka Teori menjelaskan teori-teori yang digunakan membahas materi skripsi, keenam Metode penelitian menjelaskan bagaimana cara penelitian, ketujuh Sistematika Pembahasan menjelaskan deskripsi alur penulisan dan susunan penulisan skripsi.

Bab Kedua, berisi tinjauan umum tentang keluarga bahagia. Pada Bab ini penyusun menjelaskan secara garis besar tentang pengertian, tujuan, syarat-syarat, ciri-ciri, serta proses dalam berkeluarga. Di samping itu bab ini juga menjelaskan pengertian, kekurangan dan kelebihan tunawisma, upaya penanggulangan serta tunawisma menurut pandangan islam.

Bab Ketiga, membahas tentang gambaran umum dan keluarga bahagia menurut pemahaman tunawisma yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Bina karya dan Laras Yogyakarta. Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum meliputi profil umum Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta dan terkait pemahaman mengenai keluarga bahagia menurut tunawisma di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Bab Keempat, membahas analisis pemahaman tunawisma Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta terhadap keluarga bahagia.

Bab kelima, penulis mengakhiri penulisan skripsi dengan mencakup kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan warga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta dalam membina keluarga bahagia ada tujuh aspek yaitu, aspek kehidupan beragama dan ibadah dalam keluarga, aspek pendidikan, aspek kesehatan keluarga, aspek ekonomi keluarga, aspek sosial dalam keluarga, aspek tempat tinggal, aspek sosial dalam masyarakat. Maka, dengan adanya beberapa aspek tersebut diharapkan dapat menciptakan suatu kebahagiaan dalam keluarga, khususnya pada keluarga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.
2. Faktor pendukung dan penghambat warga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina dan Karya dalam membina keluarga bahagia. Ada dua aspek terbesar yang paling dirasakan kendalanya, sebagai berikut:
 - a. Aspek kehidupan beragama dan ibadah dalam keluarga
Faktor pendukung: Balai rehabilitasi menyediakan bimbingan agama Islam, yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Kota Yogyakarta
Faktor penghambat: Tidak adanya keinginan dari anggota rehabilitasi untuk memperdalam ilmu agama
 - b. Aspek ekonomi keluarga

Faktor pendukung: Adanya pelatihan pekerjaan guna mengembangkan potensi setelah keluar dari rehabilitasi.

Faktor penghambat: kurangnya ketertarikan dengan fasilitas kegiatan yang ada.

3. *Pertama*, secara normatif warga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta belum dikatakan sebagai keluarga bahagia/sakīnah, karena terdapat kriteria keluarga bahagia yang belum terpenuhi. Yakni dari segi pemenuhan nafkah dan komunikasi yang kurang baik, tidak ada kemauan untuk lebih mendalami agama dengan baik atau *hifẓ ad-dīn* (menjaga agama) kepada keluarganya bahkan kepada dirinya sendiri, serta pelaksanaan hak dan kewajiban yang tidak maksimal.
- Kedua*, menurut kriteria BP4 tiga keluarga binaan di Balai Rehabilitasi bina Karya dan Laras Yogyakarta ini termasuk dalam kriteria Keluarga Sakīnah I.
- Ketiga*, secara teori sosiologi menurut Michel Foucault yaitu teori fungsional dan teori konflik. Sehingga keluarga tersebut memenuhi teori keduanya, yang mana mereka berusaha untuk memerankan fungsinya masing-masing namun tidak dapat dipungkiri akan muncul permasalahan-permasalahan pada keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan selanjutnya, peneliti memberikan sedikit saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk anggota binaan, mengurangi permasalahan rumah tangga hendaklah anggota keluarga lebih mendalami ilmu agama sebagai pondasi hidup serta

lebih memperdalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan keluarga bahagia.

2. Untuk Dinas Sosial, perlu adanya bimbingan khusus terkait membina keluarga bahagia kepada anggota binaan khususnya yang sudah berkeluarga.
3. Untuk pembaca, tulisan ini tidak begitu sempurna sebagai acuan kajian dalam membina keluarga bahagia. Tetapi, semoga dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan solusi bagi kehidupan masyarakat khususnya yang sudah berkeluarga untuk meningkatkan kualitas dalam berumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kelompok Al-Qur'an

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: Kementerian Agama RI.

2. Kelompok Fikih dan Ushul Fikih

Al-Hamdani, *Risalah Nikah : Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.

Anshary, M, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Ash-shabbagh, Mahmud, *As-Sa'adah Az-Zaujiyah fil Islam*, Yogyakarta: mantiq, 1992.

Dachlan, NJ Aisjah, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, Djakarta, Jamunu, 1969.

Hadikusuma, H. Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Bandung: Penerbit Mandar maju, 1990.

Shihab, M Quraish, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, Bandung, Mizan, 2007.

Soimin, Soedaryo, *Hukum Orang dan Keluarga*, Jakarta : Sinar Grafika, 1992.

Ulfatmi, *Keluarga Sakīnah dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Kementerian Agama RI, 2011.

3. Peraturan Perundang-undangan

Kompilasi Hukum Islam.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-undang perkawinan Negara Republik Indonesia 1998.

Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2009.

4. Jurnal

Chadijah, Siti, *Karakteristik Keluarga Sakīnah dalam Islam*, jurnal.umt.ac.id, 2018.

Enung Asmaya, *Implementasi Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakīnah*, ejournal.iainpurwokerto.ac.id, 2012.

Nasuka, Moh, *Urgensi Maqasid Syariah dalam Membangun Keluarga Sakīnah di Era Globalisasi*, ejournal.unisnu.ac.id, 2016.

5. Data Elektronik

<https://kbbi.web.id/bahagia>.

Maria Anggelina Riberu, *Pengertian Metode dan Perbedaan Deduktif VS Induktif*, <http://mariariberu.blogspot.com/2015/03/deduktif-vs-induktif.html>, akses 7 November 2019.

Prof. Dr. R. B. Soemanto, M.A., <http://repository.ut.ac.id/4652/1/SOSI4413-M1.pdf>/ Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga akses 09 Mei 2022.

SIBABINKARS Balai RSBKL DIY/<http://brsbkl.jogjaprov.go.id/p/program-rehabilitasi-sosial-balai-rsbkl.html>, akses 8 November 2019.

SIBABINKARS Balai RSBKL DIY/<http://brsbkl.jogjaprov.go.id/p/sejarah-ba.html>, akses 7 januari 2020.

6. Skripsi dan Tesis

Nursila, *Interaksi Sosial Masyarakat dalam Al-Qur'an (Telaah QS.Al-Hujurat ayat 13)*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019

Nisa', Anifatul Khuroidatun, *Konsep Keluarga Sakīnah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an. Skripsi Sarjana UIN Maulana malaik Ibrahim Malang*, 2016

Puteri, Mareta Nias Tiara, *Upaya Membentuk Keluarga Sakīnah Pada Masyarakat Marginal di Perkotaan (Studi di Dusun Jogoyudan, Kelurahan Gowongan, kecamatan jetis, Yogyakarta Tahun 2014-2015)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Ali, Muhammad Nur Ihwan, *Konsep Keluarga Bahagia-Sejahtera (Studi Komparasi Antara Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan Mahasiswa Indekos)*. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

7. Kelompok Lain-lain

- Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ba'darani, Syaikh ` A, *Tuntunan Kehidupan Suami-Isteri*, Bogor: Al-Azhar Fresh zone Publishing, 2014.
- Bagi Penghulu, Penyuluh dan Konselor BP4*, Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2011.
- Basyir, Ahmad Azhar dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakīnah Keluarga Surgawi*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994.
- Bimas, Ditjen, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakīnah*, Jakarta, 2013.
- Data Monografi Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Tahun 2020.
- Data Monografi Kantor Lembaga Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras, tahun 2017.
- Hasbiyallah, *Keluarga Sakīnah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Kauna, Fuad dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Kuwardinah, Asih, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, Semarang: UNNESPRESS, 2019.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Marhumah, *Hak-Hak dalam Keluarga*, (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga).
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, Malang: Intimedia, 2013.
- Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakīnah*, (Kementerian Agama RI).
- Rofiah, Nur, dkk, *Modul Keluarga Sakīnah Berperspektif Kesetaraan Bagi Penghulu, Penyuluh dan Konselor BP4*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.

- Romlah, Siti, *Karakteristik Keluarga Sakīnah dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Umum*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2006.
- Sodik dkk, *Modul Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis*, Yogyakarta: PSW (Pusat Study Wanita) UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Surakmad, Winarto, *Pengantar Penelitian-penelitian*, cet. Ke-5, Bandung:Tarsito, 1994.
- Syuhud , A. Fatih, *Keluarga Sakīnah: Cara membina keluarga harmonis, bahagia dan berkualitas*, (Malang: Pustaka Al-Khoirot) 2013.
- Turkamani, Husain ‘Ali, *Bimbingan Keluarga & Wanita Islam*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Wahid, Mustafa Abdul, *Manajemen Keluarga Sakīnah*, (Yogyakarta: DIVA Press), 2004.